

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas terkait Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendekatan Konstruktivistik di Sekolah Adiwiyata SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan dapat disimpulkan bahwa :

Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan konstruktivisme di SMA 1 Gondangwetan diimplementasikan dengan beberapa strategi yaitu integrasi kurikulum dengan memasukkan berbagai materi yang relevan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan pada setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Strategi berikutnya yakni sosialisasi terkait pendidikan karakter peduli lingkungan yang menjelaskan bahwasanya setiap aktivitas akademika di himbau agar mereka memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungannya. Strategi berikutnya yakni adanya berbagai aktivitas sekolah yang berhubungan terhadap lingkungan untuk memberikan pendidikan dan juga pembelajaran kepada para peserta didik sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan masa peduli mereka kepada lingkungannya. Strategi berikutnya yakni terkait budaya sekolah yaitu adanya Gejumber yang dilakukan pada hari Jumat agar dapat meningkatkan kesadaran civitas akademika terkait kebermanfaatan peduli terhadap lingkungannya. Adapun budaya lainnya yaitu berburu sampah 5 menit yang dilakukan setiap hari ketika jam istirahat akan berakhir. Budaya selanjutnya yakni saling mengingatkan setiap aktivitas akademika terutama mereka yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kemudian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Yang pertama, faktor penghambat terdiri dari faktor internal yaitu penurunan kesadaran dan juga kondisi murid serta kondisi guru serta faktor eksternal yakni adanya sikap setengah hati dalam menerapkan pendidikan

karakter penduduk di lingkungan serta aturan yang tidak tegas terkait penerapan tersebut. Yang kedua, faktor pendukung mencakup dua aspek yakni faktor internal yang terdiri dari konsistensi guru, sinergitas guru dengan siswa serta kesadaran masing-masing individu. Adapun faktor pendukung eksternal yakni kondisi lingkungan yang mendukung dan juga ketersediaan fasilitas sekolah.

Selanjutnya, guru memiliki andil signifikan untuk kesuksesan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan karena memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dan juga pembelajaran kepada para peserta didik sehingga mereka selalu memperdulikan lingkungannya. Strategi yang dilakukan guru yaitu dengan mata pelajaran kurikulum terhadap pendidikan peduli lingkungan dan juga memiliki pola beragam dalam mendidik para muridnya sesuai dengan latar belakang dan juga kondisi murid tersebut. Contoh sederhana yang dilakukan yaitu memberikan himbauan agar melakukan bersih-bersih saat jam istirahat, mencontohkan secara langsung kepada para peserta didik agar turut menjaga lingkungannya dan memberi hukuman serta teguran untuk para peserta didik yang melakukan pelanggaran. Tujuan dari hal tersebut yaitu agar dapat menciptakan karakter peserta didik yang peduli akan lingkungannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan juga pembahasan, penulis membuat beberapa poin saran yaitu:

1. Kepala Sekolah dan Guru SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Guru dan kepala sekolah adalah subjek penting yang menjadi sumber ilmu di sekolah. SMAN 1 gondangwetan telah melakukan berbagai usaha agar mengajarkan peserta didik mereka memiliki kepedulian akan lingkungannya baik dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, penyusunan kegiatan, strategi hingga fasilitas sekolah. Berdasarkan hal tersebut diharap guru tentang kepala sekolah bisa lebih mempertegas aturan untuk bisa memberi kejuaraan bagi setiap civitas akademika yang melanggar

dan meningkatkan kesadaran mereka. Diharap guru serta kepala sekolah juga bisa saling bersinergi untuk mengoptimalkan penerapan budaya dan karakter peduli lingkungan dengan strategi yang ada untuk mengoptimalkan tujuan yang ditetapkan.

2. Siswa-siswi SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Banyak dari peserta didik SMAN 1 Gondangwetan yang memiliki kepedulian dengan lingkungannya misalnya yaitu rajin untuk menjaga kebersihan kelas dan menerapkan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Para peserta didik tersebut diharapkan bisa mengoptimalkan kepeduliannya akan lingkungan dan memberikan kesadaran kepada para teman-temannya yang memiliki kepedulian kurang untuk menjaga lingkungannya dan saling mengingatkan untuk bisa menanamkan dan menjadikan adanya perubahan perilaku para peserta didik lain yang masih kurang kesadarannya untuk mempedulikan lingkungan

3. Peneliti Selanjutnya

Ada beberapa saran yang harus dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan konstruktivistik yaitu:

- a. Diharap bagi peneliti berikutnya agar mengajar dengan menggunakan sumber dan juga referensi yang lebih banyak tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif
- b. Diharap peneliti berikutnya melakukan persiapan yang lebih matang terutama terkait proses mengambil dan mengumpulkan data sehingga dapat melakukan penelitian secara lebih baik.